

## PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN DESA WISATA PANTAI DENGAN PENERAPAN PUPUK ORGANIK KABUPATEN KARIMUN, KEPULAUAN RIAU

Zulgani<sup>1)</sup>, Dwi Hastuti<sup>2)</sup>, Parmadi<sup>3)</sup>, Junaidi<sup>4)</sup>, Hardiani<sup>5)</sup>, Said Nuwrun  
Thasimmim<sup>6)</sup>, Fadwa Rhogib Asfahani<sup>7)</sup>, Wahdan Aidillah Amri Lubis<sup>8)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,7,8)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi  
<sup>6)</sup> Universitas Karimun  
dwhastuti@unja.ac.id

### Abstract

Empowering welfare in the Coastal Tourism Village of Karimun Regency, Riau Islands, can be achieved through the application of organic fertilizers in local environmental management and agriculture. Organic fertilizers, which are environmentally friendly and easily accessible to the local community, play a crucial role in increasing agricultural productivity, especially in coastal areas that often face issues with less fertile soil. The use of organic fertilizers not only improves agricultural yields but also helps maintain environmental quality, supporting a greener and healthier tourism ecosystem. This effort aims not only to enhance the community's economic welfare but also to preserve the natural environment, which is the main attraction of coastal tourism in the area. Empowering the community through training and guidance on the use of organic fertilizers will also raise awareness among residents about the importance of sustainable agricultural practices, ensuring long-term benefits.

*Keywords: empowerment, welfare, tourism village, organic fertilizer, sustainable agriculture.*

### Abstrak

Pemberdayaan kesejahteraan di Desa Wisata Pantai Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau, dapat dilakukan melalui penerapan pupuk organik dalam pengelolaan lingkungan dan pertanian lokal. Pupuk organik, yang ramah lingkungan dan mudah diakses oleh masyarakat setempat, berperan penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian, khususnya di area sekitar pantai yang kerap terpapar masalah tanah kurang subur. Dengan penggunaan pupuk organik, selain meningkatkan hasil pertanian, kualitas lingkungan pun terjaga, mendukung ekosistem wisata yang lebih hijau dan sehat. Upaya ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari sisi ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian alam yang menjadi daya tarik utama wisata pantai di wilayah tersebut. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan pupuk organik juga akan meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya praktik pertanian berkelanjutan, sehingga manfaat yang diperoleh dapat dirasakan dalam jangka panjang.

*Keywords: pemberdayaan, kesejahteraan, desa wisata, pupuk organik, pertanian berkelanjutan.*

### PENDAHULUAN

Desa wisata yang semakin berkembang dan berkelanjutan akan memberikan dampak dan perubahan terhadap desa tersebut, seperti

perubahan penggunaan lahan, perubahan mata pencaharian, perubahan gaya hidup, perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan lain sebagainya (Nugraha et al., 2022). Selain itu, desa wisata memiliki banyak

keberagaman budaya dan kearifan lokal dalam meningkatkan potensi pariwisata dan ekonomi kreatif (Wibowo et al., 2022). Oleh karena itu, Pemberdayaan kesejahteraan komunitas melalui inisiatif desa wisata pantai dan penerapan pupuk organik merupakan suatu upaya yang melibatkan berbagai aspek, termasuk modal manusia, modal fisik, dan partisipasi komunal.

**Pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan desa wisata.** Pemberdayaan adalah peran aktif masyarakat yang dituntut untuk maju atau tidaknya desa wisata tersebut (Rochman, 2017). **Dalam pelaksanaannya, pembangunan desa wisata membutuhkan modal sosial dan partisipasi aktif dari Masyarakat (Puspitaningrum & Lubis, 2018).**



Gambar 1. Langkah Pembuatan Pupuk Kompos

Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Andriyani et al., 2014). Kolaborasi ini telah meningkatkan kinerja wisata pantai di pulau tersebut (SH, 2017). Adanya wisatawan dengan fasilitas pariwisata, transportasi, manajemen dan perencanaan hotel dan restoran yang lebih baik akan meningkatkan kesempatan rekreasi dan memecahkan masalah lingkungan dan limbah seperti di lokasi yang indah ini. Hal ini akan membantu mencapai tujuan ekonomi sirkular yang berkelanjutan (Lin et al., 2023). Adapun strategi yang tepat untuk diterapkan adalah dengan menyelenggarakan

event-event untuk menarik wisatawan, memperbanyak dan memperbanyak paket wisata, serta melestarikan keaslian budaya (Windayani & Marhaeni, 2019)

Pengembangan pariwisata dianggap lebih tepat oleh masyarakat lokal ketika mereka dilibatkan dalam perencanaan pariwisata (Khalid et al., 2019) dalam menentukan proses dan pemberdayaan bisnis untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan komunitas (Panneerselvam et al., 2012). Seiring dengan pergeseran tanggung jawab pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan wilayah ke pemerintah lokal dan komunitas, kapasitas komunitas menjadi krusial sebagai modal pembangunan (Isti, 2014).

Keberlanjutan industri pariwisata juga dapat didukung oleh penggunaan pupuk organik dalam praktik pertanian. Pupuk organik tidak hanya bermanfaat bagi tanaman dan lingkungan, tetapi juga memiliki dampak positif pada destinasi pariwisata secara keseluruhan. Penerapan pupuk organik dalam pertanian memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia, (Yunianti et al., 2021). Konsep pertanian organik, yang mengurangi penggunaan pupuk kimia anorganik dan pestisida secara berlebihan, merupakan solusi jangka panjang untuk mengatasi masalah yang diakibatkan oleh sistem pertanian konvensional (Yuriansyah et al., 2020). Selain itu, pemupukan terpadu, yang menjamin keseimbangan unsur hara dalam tanah, juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan produktivitas tanaman (Yuriansyah et al., 2020)(Mansyur & Eiddieansyah, 2022).

Penggunaan pupuk organik dalam praktik pertanian telah menjadi topik yang semakin penting dalam konteks pelestarian lingkungan dan keberlanjutan. Pupuk organik, yang berasal dari bahan-bahan alami seperti limbah pertanian, kotoran hewan, dan kompos, menawarkan alternatif yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan pupuk kimia sintetis. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pupuk organik tidak hanya meningkatkan kesuburan tanah tetapi juga berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) dan ekonomi sirkular.

Dari sudut pandang lingkungan, penerapan pupuk organik juga dapat membantu dalam mengurangi dampak negatif dari sampah, seperti yang

disorot dalam penelitian oleh(Gunadi et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk organik tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan tanaman, tetapi juga pada upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Penerapan pupuk organik juga dapat meningkatkan kualitas produksi pertanian, seperti pada kasus peningkatan kualitas pupuk organik (Desryadi Ilyas, 2016). Edukasi dan transfer pengetahuan mengenai pertanian organik juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan petani dan kesadaran akan pentingnya penggunaan pupuk organik(Dewi et al., 2023).

Dengan demikian, melalui penerapan pupuk organik dan konsep pertanian organik secara keseluruhan, diharapkan dapat diharapkan akan terjadi peningkatan kesejahteraan komunitas ini melalui peningkatan produktivitas pertanian, perlindungan lingkungan, dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian dan inisiatif seperti pengembangan pupuk organik, edukasi pertanian organik, dan pemupukan terpadu menjadi langkah-langkah penting dalam mendukung upaya pemberdayaan komunitas melalui pertanian berkelanjutan. Dapat dikatakan bahwa penerapan pupuk organik menjadi krusial dalam merancang solusi yang tepat dan berkelanjutan(Firmansyah et al., 2023). Dengan demikian, melalui penerapan pupuk organik, tidak hanya produktivitas pertanian yang dapat ditingkatkan, tetapi juga berbagai aspek lainnya seperti kesehatan tanah, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan petani dapat terwujud(Firmansyah et al., 2023), (Bulkaini et al., 2021)

Desa Wisata Pantai Tanjung Hutan memiliki potensi besar untuk

menjadi destinasi wisata berkelanjutan yang menjanjikan, namun, berbagai tantangan perlu diatasi dengan solusi inovatif dan berkelanjutan. Salah satu solusi yang diusulkan adalah penerapan pupuk organik dalam pertanian lokal, yang dapat meningkatkan hasil pertanian serta memberikan nilai tambah bagi wisatawan.

Tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga penggunaan sumber daya secara lestari, khususnya terkait dengan kemajuan dalam pertanian organik dan peningkatan kualitas hidup penduduk desa. Program pengabdian ini fokus pada peningkatan metode pertanian organik untuk mendukung pelestarian alam dan penguatan ekonomi desa melalui pemberdayaan wisata. Tujuannya adalah meningkatkan standar hidup komunitas lokal dan menjaga lingkungan.

Berdasarkan latar belakang bahwa adanya pendampingan itu sangat penting. Menurut (Faizal Rachman & Suprina, 2019) menyatakan pendampingan desa tersebut. Program Pendampingan Desa Wisata diyakini dapat menjadi model untuk mencapai peningkatan kualitas produk dan pelayanan. Kondisi ini erat kaitannya juga dengan Desa Tanjung Hutan sebagai Desa Wisata berbasis

penerapan pupuk organik. Pendampingan merupakan bentuk implementasi hasil penyuluhan dan pelatihan perlu tetap dilakukan sampai masyarakat bisa mandiri (Faizal Rachman & Suprina, 2019). Kemandirian tiga tahap, yaitu tahap sosialisasi, pembuatan instalasi biogas, dan pendampingan tiga tahap, yaitu tahap sosialisasi, pembuatan instalasi biogas, dan pendampingan.

## METODE

Prosedur pelaksanaan dimulai dengan tahap sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat desa mengenai pentingnya penggunaan pupuk organik dalam pengelolaan pertanian lokal. Metode partisipatif diterapkan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Alat-alat yang digunakan mencakup peralatan dasar pertanian organik, seperti alat pengomposan dan perangkat pengukur kualitas tanah. Bahan yang digunakan antara lain sisa-sisa organik dari kegiatan pertanian dan limbah organik rumah tangga sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik.



Gambar 2. Tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian



Pelaksanaan solusi untuk pemberdayaan kesejahteraan Desa Wisata Pantai dengan penerapan pupuk organik memerlukan pendekatan yang terstruktur dan bertahap untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan. Berikut adalah metodologi yang dapat diterapkan dalam melaksanakan solusi tersebut:

Pelaksanaan solusi untuk pemberdayaan kesejahteraan Desa Wisata Pantai melalui penerapan pupuk organik menuntut strategi yang terencana, terstruktur, dan dilaksanakan secara bertahap untuk menjamin hasil yang efektif dan berkelanjutan. Pendekatan ini dimulai dengan tahap persiapan yang komprehensif, termasuk pemetaan dan analisis kebutuhan mendalam melalui interaksi dengan berbagai pemangku kepentingan di desa. Dengan memahami kebutuhan, ekspektasi, dan tantangan yang ada, dapat disusun rencana kerja yang detail, mencakup tujuan spesifik, target, dan agenda kegiatan yang dijadwalkan dengan jelas, serta penganggaran dan mekanisme pemantauan dan evaluasi.

Desa Wisata Pantai Tanjung Hutan memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata berkelanjutan yang menjanjikan, namun, berbagai tantangan perlu diatasi dengan solusi inovatif dan berkelanjutan. Salah satu solusi yang diusulkan adalah penerapan pupuk organik dalam pertanian lokal, yang dapat meningkatkan hasil pertanian serta memberikan nilai tambah bagi wisatawan.

Tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga penggunaan sumber daya secara lestari, khususnya terkait dengan kemajuan dalam pertanian organik dan peningkatan kualitas hidup penduduk desa. Program pengabdian ini fokus pada peningkatan metode pertanian organik untuk mendukung pelestarian alam dan penguatan ekonomi desa melalui pemberdayaan wisata. Tujuannya adalah meningkatkan standar hidup komunitas lokal dan menjaga lingkungan di Desa Wisata Pantai Desa Tanjung Hutan dan Desa Penarah. Gambar 3 berikut:



Gambar 2. Permasalahan Masyarakat

Adanya kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat terkait kesejahteraan melalui penerapan pupuk organik di Desa Wisata Pantai, Desa Tanjung Hutan, dan Desa Penarah bertujuan untuk meningkatkan standar hidup komunitas lokal serta menjaga kelestarian lingkungan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan pupuk organik berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan produktivitas pertanian, sekaligus menjaga kualitas lingkungan yang mendukung ekosistem pariwisata. Partisipasi masyarakat yang aktif dalam kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran dan keterampilan mereka dalam mengelola sumber daya lokal secara mandiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melaksanakan kegiatan pengabdian ini, diharapkan produksi pertanian yang berkelanjutan akan meningkat berkat penerapan pupuk organik, yang langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan para petani.

Di sisi lain, pengembangan wisata berkelanjutan diharapkan dapat menggenjot ekonomi lokal melalui penambahan jumlah kunjungan wisatawan dan peningkatan penghasilan dari aktivitas wisata. Secara umum, inisiatif ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di Desa Wisata Pantai Tanjung Hutan, yang tidak hanya menguntungkan penduduk lokal namun juga memelihara kelestarian alam. Adapun permasalahannya dapat dilihat pada

Dari segi partisipasi, tingkat keikutsertaan masyarakat dalam pelatihan dan edukasi tentang pupuk organik sangat tinggi, mencapai 85%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat desa sangat antusias dalam menerima

pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, sejalan dengan hasil penelitian (Parmadi et al., 2023), (Pemprov Bangka Belitung, 2024), (Tani et al., 2024) yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan pemberdayaan desa.

Selain itu, penggunaan pupuk organik juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan, mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berpotensi merusak ekosistem lokal. Hal ini relevan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dan ekonomi sirkular, di mana setiap elemen sistem bekerja untuk mendukung keseimbangan ekologis (Masruroh, Nikmatul, 2022).

Desa Tanjung Hutan memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata mata air panas yang populer, mengingat keunikan sumber daya alamnya yang menawarkan pengalaman relaksasi dan kesehatan bagi para wisatawan.



**Gambar 4.** Desa Tanjung Hutan

Dengan pengelolaan yang tepat, seperti pengembangan infrastruktur pendukung, promosi yang efektif, serta pelibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan wisata, Desa Tanjung Hutan dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu, mata air panas ini juga bisa dikemas sebagai bagian dari wisata ekologi yang ramah lingkungan, yang tidak hanya meningkatkan potensi pariwisata tetapi

juga menjaga kelestarian alam sekitar. Potensi ini, jika dimanfaatkan secara optimal, akan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal melalui peningkatan peluang kerja dan pendapatan bagi masyarakat setempat.

Desa Penarah memiliki peluang besar untuk memperluas pasar produk sagu, mengingat sagu merupakan komoditas lokal yang berlimpah dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Dengan strategi pemasaran yang tepat, seperti peningkatan kualitas produksi, pengemasan yang lebih menarik, dan akses ke pasar yang lebih luas, produk sagu dari Desa Penarah dapat menjangkau pasar nasional maupun internasional.



**Gambar 5. Desa Penarah**

Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kedua desa melalui pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada pengembangan potensi lokal secara berkelanjutan. Selain memberikan manfaat ekonomi, diversifikasi produk sagu juga dapat memperkuat identitas budaya dan tradisi lokal, menjadikannya bagian penting dari pengembangan ekonomi desa yang berdaya saing tinggi namun tetap ramah lingkungan.



**Gambar 6. Kegiatan Pengabdian Pupuk kompos**

Melalui kombinasi antara penggunaan pupuk kompos rumah tangga, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian serta diversifikasi hasil pertanian di komunitas setempat. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memperkuat kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui sektor pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan.



**Gambar 7. Penjelasan Potensi Desa**

Penandatanganan IA menunjukkan komitmen dan tanggung jawab semua pihak untuk melaksanakan program pengabdian secara efektif dan tepat waktu. Dengan adanya perjanjian ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat berjalan lebih terstruktur dan terorganisir, serta memberikan hasil yang optimal.





**Gambar 8. Penandatanganan IA Kegiatan Pengabdian**

Dengan membandingkan hasil ini dengan program-program serupa yang telah diterapkan di desa-desa wisata lainnya, terlihat bahwa kombinasi antara pelatihan, edukasi, dan penerapan teknologi ramah lingkungan seperti pupuk organik sangat efektif dalam meningkatkan produktivitas pertanian serta kesejahteraan komunitas. Penelitian lain juga mendukung hasil ini, menyatakan bahwa pendekatan berbasis komunitas dalam pengelolaan sumber daya alam lokal mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi desa wisata (Rahmat & Apriliani, 2023), (Wulan, 2022), (Sekarsari et al., 2020).

Program pemberdayaan kesejahteraan Desa Wisata Pantai melalui penerapan pupuk organik di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau, diawali dengan tahap analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi potensi lokal dan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengelola lahan pertanian. Setelah itu, dilakukan perencanaan yang meliputi penyusunan modul pelatihan pembuatan pupuk organik dan perencanaan pendampingan berkelanjutan bagi masyarakat. Pada tahap sosialisasi dan edukasi, masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan pupuk organik melalui seminar dan lokakarya.

Selanjutnya, pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pelatihan praktik langsung kepada

petani dan masyarakat mengenai cara membuat dan menggunakan pupuk organik di lahan pertanian mereka. Pendampingan intensif dilakukan setelahnya untuk memastikan keberhasilan penerapan pupuk organik, termasuk monitoring dan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh para petani. Akhirnya, pada tahap evaluasi, hasil dari program ini diukur, baik dari segi peningkatan hasil pertanian maupun kesejahteraan masyarakat, serta rencana pengembangan lebih lanjut disusun berdasarkan hasil evaluasi. Program ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pertanian, menjaga kelestarian lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, hasil dari program ini tidak hanya terbatas pada aspek peningkatan hasil pertanian, tetapi juga berdampak pada keberlanjutan ekosistem lokal serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola desa wisata mereka secara mandiri.

## **SIMPULAN**

Program pemberdayaan kesejahteraan Desa Wisata Pantai melalui penerapan pupuk organik di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau, telah memberikan dampak positif terhadap produktivitas pertanian dan kesejahteraan masyarakat. Penerapan pupuk organik terbukti mampu meningkatkan hasil pertanian, menjaga kualitas lingkungan, serta mendukung pariwisata berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan dan implementasi pupuk organik juga memperkuat keterlibatan komunal dan membangun kapasitas masyarakat untuk mandiri dalam pengelolaan sumber daya alam lokal.



Untuk langkah selanjutnya, pendampingan secara berkelanjutan diperlukan guna memastikan masyarakat dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil pertanian organik. Diperlukan juga kolaborasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan sektor swasta, untuk memperluas adopsi teknologi ramah lingkungan di desa-desa wisata lainnya. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai optimalisasi penggunaan pupuk organik dan integrasinya dengan ekonomi kreatif di sektor pariwisata, serta menganalisis dampak jangka panjang dari praktik pertanian organik terhadap ekosistem lokal dan ekonomi masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan FEB Universitas Jambi, atas dukungan dana dan lainnya selama penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad. (2014). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 16. <http://jurnal.ugm.ac.id/JKN%0AVOLUME>
- Bulkaini, B., Akbar, M. A., Maolani, A., Pratama, S., Zaharani, L. N., Apriana, E., Handayani, S., Akbar, W., & Handayani, F. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kosong Berbasis Tanaman Sayur dan Apotek Hidup di Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 2–5. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.706>
- Desryadi Ilyas, M. (2016). Peningkatan Kualitas Produksi Pupuk Organik P-126 Dengan Menggunakan Metode Lean Manufacturing (Studi Kasus : Pt. Molindo Raya Industrial). *Jurnal Teknik ITS*, 5(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v5i2.18468>
- Dewi, W. S., Supriyadi, S., Mujiyo, M., Amalina, D. D., & Romadhon, M. R. (2023). Transfer knowledge of organic agriculture for healthy horticulture cultivation on the Bengawan Solo River, Central Java. *Community Empowerment*, 8(3), 304–314. <https://doi.org/10.31603/ce.8104>
- Faizal Rachman, A., & Suprina, R. (2019). Pendampingan Desa Cipasung Menuju Desa Wisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1), 9–20. <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1323>
- Firmansyah, F., Suparwata, D. O., & Sutrisno, E. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pertanian Organik dan Penggunaan Pupuk Hayati pada Kualitas Hasil Panen dan Keuntungan Bisnis Petani Buah-Buahan di Jawa Timur. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(12), 1114–1126. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i12.857>
- Gunadi, R. A. A., . M., . F., Yusuf, N., Sumardi, A., & Murdiratno, H. (2021). Sociopreneurship Pengolahan Sampah Organik

- Menjadi Pakan Ikan Dan Pakan Ternak. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 373. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i3.906>
- Isti, A. (2014). Keputusan Siapa Partisipasi Komunal pada Pelaksana. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 25(2), 126–136.
- Khalid, S., Ahmad, M. S., Ramayah, T., Hwang, J., & Kim, I. (2019). Community empowerment and sustainable tourism development: The mediating role of community support for tourism. *Sustainability (Switzerland)*, 11(22). <https://doi.org/10.3390/su11226248>
- Lin, H. H., Ling, Y., Shen, C. C., Huang, C. H., Liang, Z. F., & Lin, T. Y. (2023). In the context of the COVID-19 pandemic, can the development of coastal ecological resources create a safe leisure and tourism environment, maintain ecology, and promote economic development in villages? *Marine and Freshwater Research*, 74(9–10), 780–795. <https://doi.org/10.1071/MF22122>
- Mansyur, N. I., & Eiddieansyah, M. N. (2022). Pemupukan Terpadu Anorganik dan Organik Berbasis Asam Humat-Fulvat ada Lahan Marginal. *Jurnal Ilmiah Respati*, 13(2), 151–159. <https://doi.org/10.52643/jir.v13i2.2666>
- Masruroh, Nikmatul, E. a. (2022). Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan. In *Jejak Pustaka* (Issue July).
- Nugraha, A., Prayitno, G., Rahmawati, R., & Auliah, A. (2022). Farmers' Social Capital in Supporting Sustainable Agriculture: The Case of Pujon Kidul Tourism Village, Indonesia. *Civil and Environmental Science*, 005(02), 235–249. <https://doi.org/10.21776/ub.civense.2022.00502.12>
- Panneerselvam, P., Halberg, N., Vaarst, M., & Hermansen, J. E. (2012). Indian farmers' experience with and perceptions of organic farming. *Renewable Agriculture and Food Systems*, 27(2), 157–169. <https://doi.org/10.1017/S1742170511000238>
- Parmadi, Hastuti, D., Hardiani, Umiyati, E., Achmad, E., & Maisyarah, N. D. (2023). Strategi Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga menjadi Pupuk Organik pada Program Kampung Bantar di Kelurahan Pakuan Baru Kota Jambi. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.53867/jpm.v3i2.94>
- Pemprov Bangka Belitung. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Industri Rumahan. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(9), 3618–3624. [https://babelprov.go.id/artikel\\_detail/pemberdayaan-ekonomi-perempuan-melalui-industri-rumahan](https://babelprov.go.id/artikel_detail/pemberdayaan-ekonomi-perempuan-melalui-industri-rumahan)
- Puspitaningrum, E., & Lubis, D. P. (2018). Modal Sosial dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sains*

- Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(4), 465–484.  
<https://doi.org/10.29244/jskpm.2.4.465-484>
- Rahmat, T., & Apriliani, D. (2023). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Sustainability Tourism Dalam Persepektif Green HRM. *KarismaPro*, 13(2), 87–98.  
<https://doi.org/10.53675/karisma-pro.v13i2.1073>
- Rochman, N. (2017). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *EQUILIBRIA PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 59.  
<https://doi.org/10.26877/ep.v1i1.1831>
- Sekarsari, R. W., Fabiola, J. D., Hidayatullah, R., Oktaviana, D., Ma'arif, S. D., Riansyah, I. A. S., Giofany, M., Rokhmawati, I. N., Agestwo, R., Putra, A. D., & Sahroni, A. (2020). Meningkatkan Potensi Sumber Daya Alam Untuk Mewujudkan Desa Wisata. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 153.  
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6509>
- SH, H. (2017). Discovering Sustainable Coastal Tourism in Dodola-Island, Indonesia. *Journal of Aquaculture & Marine Biology*, 6(2), 1–7.  
<https://doi.org/10.15406/jamb.2017.06.00152>
- Tani, K., Di, J. R., Partimbalan, D., Masilam, B., & Simalungun, K. (2024). OPTIMALISASI PENGOLAHAN LIMBAH PLASTIK PADA. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(9), 3544–3551.
- Wibowo, A., Suwanto, & Sugihardjo. (2022). A Tourism Village Development Model Based on Cultural Ecology on the Slopes of Mount Lawu, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 361.  
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202236103020>
- Windayani, I. A. R. S., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). the Effect of Tourism Village Development on Community Empowerment and Welfare in Tourism Village of Panglipuran, Bangli District of Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 94(10), 257–265.  
<https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-10.33>
- Wulan, S. R. (2022). *Pengelolaan Lingkungan Perdesaan Melalui Wisata*. 5(1).
- Yunianti, I. F., Aprianthina, I. D. . Y., Kartikawati, R., & Yulianingsih, E. (2021). Emisi Gas Rumah Kaca dan Cadangan Karbon pada Perkebunan Kopi Organik dan Konvensional di Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Tanaman Industri Dan Penyegar*, 8(1), 9.  
<https://doi.org/10.21082/jtidp.v8n1.2021.p9-18>
- Yuriansyah, Y., Dulbari, D., Sutrisno, H., & Maksum, A. (2020). Pertanian Organik sebagai Salah Satu Konsep Pertanian Berkelanjutan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 127–132.  
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i2.1033>